

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik korelatif dengan studi *cross sectional*. Studi *cross sectional* merupakan studi yang pengumpulan data dilakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dan setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono, 2008).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap yang dipasang kateter menetap di bangsal Arafah, Marwah, Raudhah, dan ruang ICU.

2. Sampel penelitian

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan tidak berdasarkan strata, kelompok, atau acak, tetapi berdasarkan pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya, tenaga (Saryono, 2008). Sampel yang diambil adalah jumlah pasien rawat inap yang dipasang kateter menetap di bangsal Arafah, Marwah, Raudhah dan ruang ICU dari Oktober 2011 s.d Januari 2012 dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Pasien yang belum dipasang kateter menetap saat masuk ruang rawat inap dan akan dipasang kateter menetap.

2. Pasien baru yang dipasang kateter menetap kurang dari 24 jam.
3. Tidak didiagnosis ISK.

Sedangkan kriteria eksklusi sebagai berikut :

1. Pasien baru dengan hasil pemeriksaan kultur urin awal positif.
2. Pasien dengan gangguan fungsi ginjal.

C. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Pengambilan specimen ini dilakukan di bangsal Arafah, Marwah, Raudhah dan ruang ICU RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pemeriksaan kultur urin dilakukan di laboratorium Mikrobiologi FKIK UMY.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2011 s.d Januari 2012. Jumlah responden yang terpasang kateter pada periode tanggal tersebut sebanyak 60 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent*) : Lama pemasangan kateter.
2. Variabel terikat (*Dependent*) : Insidensi infeksi nosokomial saluran kemih.
3. Variabel perancu : Penyakit yang mendasari, antibiotik profilaksis.

E. Definisi Operasional

1. Insidensi adalah angka kejadian suatu peristiwa pada suatu periode waktu tertentu, digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan. Angka insidensi adalah proporsi kelompok individu yang terdapat dalam penduduk suatu

wilayah atau negara yang semula tidak sakit dan menjadi sakit dalam kurun waktu tertentu dan pembilang pada proporsi tersebut adalah kasus baru.

$$p = \frac{d}{n} \times k$$

p = estimasi (angka insidensi)

d = jumlah kejadian dalam waktu tertentu

n = jumlah *population at risk* waktu tertentu

k = konstanta (100)

2. Infeksi nosokomial saluran kemih adalah infeksi yang didapat pasien akibat kateterisasi selama dirawat di rumah sakit dimana sebelumnya pasien tidak menderita infeksi saluran kemih. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan untuk menegakkan diagnosis ISK adalah kultur urin. Pasien dinyatakan infeksi nosokomial saluran kemih jika pada pemeriksaan kultur urin akhir, yaitu pada saat kateter akan dilepas didapatkan biakan kuman yang jumlah koloninya $>10^5$ (bakteriuria).
3. Lama pemasangan kateter adalah berapa hari lamanya seorang pasien dipasang kateter pada satu periode pemasangan kateter. Satuan untuk lama pemasangan adalah "hari". Cara menghitung lama pemasangan yaitu dengan menghitung selisih tanggal pelepasan kateter dengan tanggal pemasangan kateter dirumah sakit.

F. Instrument Penelitian

Jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran bio-fisiologis. Pengukuran bio-fisiologis adalah pengukuran yang dipergunakan pada tindakan keperawatan yang berorientasi pada dimensi fisiologis. Jenis pengukuran bio-fisiologis dalam penelitian ini menggunakan in-vitro yaitu pengambilan suatu bahan atau specimen dari klien dengan mengambil specimen urin untuk mengetahui jumlah koloni kuman dalam urin.

G. Cara pengambilan data

Setiap harinya peneliti datang ke rumah sakit. Jika ada pasien rawat inap baru yang dipasang kateter dan sesuai dengan kriteria inklusi maka peneliti meminta izin kepada pasien dengan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian kemudian memberikan lembar *informed consent* kepada pasien jika pasien bersedia menjadi responden.

Peneliti mengambil specimen urin untuk pemeriksaan kultur urin awal. Jika hasil pemeriksaan kultur urin awal negative maka memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Saat kateter akan dilepas, peneliti mengambil specimen urinnya terlebih dahulu untuk dilakukan pemeriksaan kembali.

H. Analisis data

Data yang telah diolah kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan program computer.

1. Analisis univariat

Merupakan analisis satu variabel. Setiap variabel yang dinyatakan dengan sebuah frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara presentase, disertai dengan penjelasan kualitatif. Kegunaan analisa univariat yaitu untuk melihat adanya kesalahan *coding* atau *entry* data, mendeskripsikan fenomena dengan baik, dan persiapan analisis bivariate dan multivariate (Simamora, B., 2004).

2. Analisis bivariat

Merupakan analisis hubungan 2 variabel yang dapat bersifat : simetris tak saling mempengaruhi, saling mempengaruhi, variabel satu mempengaruhi variabel yang lain (Simamora, B., 2004).

Tabel 3.1

Analisis bivariate masing-masing variabel

No.	Variabel	Scale	Analisis data
1.	Lama pemasangan	ordinal	Uji korelasi <i>spearman</i>
2.	Insidensi infeksi nosokomial	numerik	

I. Etika penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etis dalam penelitian. Menurut Nursalam (2003), prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi : prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*), dan prinsip keadilan (*right to justice*).

Prinsip manfaat adalah partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Peneliti harus secara berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*) adalah hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak² untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden atau tidak. Hal lain yang harus diperhatikan adalah subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini telah memiliki surat izin yang sah dari fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan surat izin penelitian yang sah dari RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden secara sukarela tanpa intimidasi atau paksaan.